

# **TIADA KEADILAN TANPA KEPEDULIAN**

(Psikologi Feminis dalam Proses Hukum Kasus Kekerasan dalam Rumah Tangga)



**TESIS**

**LIANAWATI**

0606024232

PROGRAM STUDI KAJIAN WANITA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS INDONESIA

JAKARTA

2008

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :  
Nama : Lianawati  
NPM : 0606024232  
Program Studi : Kajian Wanita  
Judul Tesis : TIADA KEADILAN TANPA KEPEDULIAN  
(Psikologi Feminis dalam Proses Hukum Kasus  
Kekerasan Dalam Rumah Tangga)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian dari persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Kajian Wanita Program Pascasarjana Universitas Indonesia pada tanggal 30 Juni 2008 dan dinyatakan lulus dengan predikat *cum laude*.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dr. E. Kristi Poerwandari, M.Hum ( )  
Pembimbing 2 : Dr. Irawati Harsono, MA ( )  
Penguji : Prof. Dr. Saparinah Sadli ( )  
Penguji : Ratna Batara Munti, M.Si ( )

Jakarta, 30 Juni 2008  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi Kajian Wanita

Dr. E. Kristi Poerwandari, M.Hum

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan semesta alam yang telah memberi hidup kepada saya sampai saat ini. Karena Dialah saya ada, mengambil program S2 Kajian Wanita ini, dan menyelesaikan sebuah karya yang dinamakan dengan tesis ☺. Terima kasih untuk kedua orangtua saya yang telah berjasa sebagai pengantara pemberi kehidupan itu. Terima kasih untuk dukungan Papa dan Mama yang sudah mengajarku sejak kecil betapa pentingnya pendidikan. Terima kasih untuk tidak pernah menuntutku menjadi yang terbaik, karena itu justru membuat aku menikmati yang namanya ilmu pengetahuan. Terima kasih telah memberiku kebebasan memilih bidang ilmu dan pekerjaan yang ingin aku tekuni. Meskipun kalian mengharapkan aku untuk memilih yang lain. Terima kasih untuk kelapangan hati kalian untuk menerima pilihan-pilihanku itu ☺.

Kepada para enam korban yang berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya. Terima kasih juga untuk seorang korban yang sudah bersedia untuk berpartisipasi meskipun datanya tidak diolah dalam tesis ini. Tanpa kalian, tesis ini tidak mungkin dapat saya selesaikan. Terima kasih sudah membagikan pengalaman kalian kepada saya. Saya masih ingat perkataan kalian bahwa kalian bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini karena kalian ingin membawa kebaikan. Kalian ingin menjadikan pengalaman pahit kalian sebagai pelajaran berharga buat orang lain. Kalian juga mengharapkan terwujud perbaikan hukum yang tidak hanya berguna bagi kalian yang masih dalam proses hukum tetapi juga bagi mereka yang akan memproses

kasusnya. Sesungguhnya kalian adalah *survivor*. Kalian adalah perempuan-perempuan hebat yang terus berjuang meskipun banyak mendapatkan hambatan. Dengan tulus, saya mendoakan yang terbaik untuk kalian.

Terima kasih kepada Mbak Iput untuk segalanya. Sulit untuk mengungkapkan kekaguman dan rasa terima kasih saya kepada perempuan hebat yang satu ini. Dari Mbak, aku belajar untuk selalu rendah hati, berempati, peduli, dan sederhana, termasuk untuk menyederhanakan pemikiranku yang kompleks ini. Mbak sangat cerdas tetapi tidak pernah sombong dengan kecerdasan Mbak. Mbak telah mengajarkan aku bahwa selalu ada yang dapat kita pelajari dari orang lain. Mbak juga memiliki empati yang hampir tidak dimiliki oleh orang lain. Mbak selalu memahami kegelisahan orang lain dan sigap melakukan sesuatu untuk mengatasi kegelisahan itu. Mungkin Mbak bingung dengan pernyataanku ini sebagaimana aku bingung untuk menjelaskannya. Hehehe.

Terima kasih karena di sela kesibukan Mbak yang luar biasa itu, Mbak masih memberikan *sms-sms* penyemangat untukku. Aku sempat kehilangan harapan untuk dapat menyelesaikan tesis ini dalam satu semester. Sehari-hari aku hanya berkutat dengan verbatim yang sepertinya tidak kunjung selesai. Sampai hari itu yang aku lupa tanggalnya, Mbak langsung menawarkan jadwal seminar hasil pertama untukku. Sejak itu aku mulai semangat kembali untuk mengerjakan tesis ini dengan lebih cepat.

Aku memang berhutang banyak pada Mbak untuk penyelesaian tesis ini. Kalau bukan karena Mbak yang mencemplungkanku langsung ke sebuah kasus yang bisa aku jadikan salah satu sumber bagi tesisku ini, aku mungkin tidak dapat

akses yang mudah untuk menyelesaikan tesis ini. Karena ‘penceburan’ itulah, aku bisa menjalin keakraban dengan rekan-rekan pendamping hukum dan sosial yang juga sangat berperan dalam pembuatan tesis ini. Lebih dari itu, Mbak sudah memberiku kekayaan pengalaman, yang sangat berarti buat aku dengan menerimaku bergabung di Pulih. Mbak, masih banyak kekagumanku lainnya sama Mbak sampai aku berpikir untuk menulis profil tentang Mbak suatu saat nanti. Hehehe. *Thx a lot, Mbak, really. U’re the real feminist psychologist ☺*

Terima kasih sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada Ibu Irawati Harsono selaku pembimbing kedua saya. *“Hah pembimbing elo Ibu Irawati Harsono, beliau kan sibuk banget?”* Begitu komentar yang saya dengar dari teman-teman yang mengetahui pembimbing saya itu adalah Ibu Ira. Dan memang demikian sibuknya Ibu pembimbingku yang satu ini. Tetapi di sela kesibukannya, Ibu memberikan sumbangan-sumbangan yang sangat berarti sejak awal, bahkan sebelum Ibu menyadari bahwa aku adalah anak bimbingan Ibu ☺

Saya jadi ingat waktu awal pembuatan tesis saya minta untuk dibimbing oleh Mbak Iput saja. Saya khawatir kalau dibimbing dengan dua pembimbing akan repot menyatukan dua ide. Namun setelah dibimbing Ibu, aku tidak menyesal telah mendapatkan dua pembimbing ☺. Sekalipun Ibu sibuk tapi Ibu tidak pernah marah meskipun aku pastinya sangat merepotkan dengan terus menerus mengatakan bahwa aku ingin lulus dalam 1 semester karena tidak ingin membayar uang kuliah sendiri. Hehehe.

Belakangan Ibu mau meluangkan waktu untukku yang sudah putus asa. Saat itu Ibu dengan sabar mendengarkanku terus mengoceh dalam

kebingunganku. Kadang aku merasa ‘sekedar’ mengobrol dan curhat kepada Ibu tentang kebingunganku akan cara berpikirkmu yang kaku ini. Herannya ketika aku pulang dan berusaha memperbaiki tesis, hampir semua perkataan Ibu yang aku ingat tiba-tiba mencerahkan pemikiranku. Aku menjadi lebih jelas mengenai hal-hal yang harus kulakukan untuk memperbaiki tesisku. Sejak awal Ibu seperti mampu melihat jauh ke depan untuk tesisku, yang tidak terpikirkan olehku. Semua pengalaman yang Ibu bagikan telah membuatku belajar untuk melihat hal lain dari tesis ini yang tidak kupikirkan sebelumnya. Terima kasih banyak, Bu.

Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya ucapkan kepada Ibu Saparinah Sadli yang sudah menjadi *reader* sekaligus penguji untuk tesis ini. Aku ingat pernah membawa nama Ibu dalam skripsiku. Saat itu aku menjadikan Ibu sebagai figur lansia aktif yang perlu diteladani. Terus terang waktu itu dan bahkan sampai sebelum Ibu menjadi *reader* untuk tesisku, aku tidak pernah bertatap muka dengan Ibu secara langsung. Saat kesempatan itu tiba, aku benar-benar tidak menyesal telah membawa nama Ibu dalam skripsiku. Ibu benar-benar pantas untuk dikagumi bukan karena sekedar Ibu sangat awet muda hehe. Lebih dari itu, kemampuan kognitif Ibu di usia 80 tahun benar-benar sangat mengagumkan.

Sebenarnya aku sempat stres mendengar perkataan Ibu di telepon bahwa masih ada perbaikan yang harus saya lakukan sebelum tesis ini diuji. Namun masukan dari Ibu menjawab keragu-raguanku sendiri terhadap tesis ini. Perbedaannya adalah Ibu mampu merumuskan kegelisahanku dan menemukan langsung solusinya sementara aku berkutat dengan itu dan malah melakukan rasionalisasi untuk menutupinya. Hehe. Ibu memang sangat mengagumkan karena

mampu melihat hal mendasar dari tesis ini termasuk mengenai masalah etika kepedulian yang akhirnya menjadi judul tesis ini. Waktu Ibu mengatakan tentang hal ini, aku baru sadar bahwa memang etika kepedulian itu telah mewarnai isi tesis ini. Ibu Sap, terima kasih banyak ya, Bu, termasuk juga untuk menghapus kata 'setitik' dalam puisiku ☺.

Bicara mengenai etika kepedulian, membuatku sangat ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Mbak Ratna Batara Munti, penguji tesisku yang penuh kepedulian terhadap tesis ini. Waktu ketemu Mbak di sidang tesis itu duh malunya. Malamnya aku baru membaca buku Mbak mengenai perjuangan UU PKDRT. Aku jadi malu menawarkan revisi UU PKDRT sebegitu banyaknya tanpa mengetahui terobosan-terobosan yang sudah ada dalam UU itu sendiri. Lebih memalukan lagi karena revisinya banyak yang salah dan ketahuan aku tidak mengerti hukum. Ketemunya sama Mbak pula yang sudah turut memperjuangkan UU PKDRT sejak awal. Hehe.

Tapi aku ternyata telah bertemu penguji yang tepat. Tanpa Mbak, aku tidak mungkin bisa membuat perbaikan dalam hal rekomendasi hukumnya. Sebenarnya sebagai penguji, Mbak tidak punya kewajiban untuk membimbingku. Tapi dengan kepedulian besar yang Mbak miliki supaya tulisanku yang bagian hukum engga memalukan, hehe, Mbak sudah meluangkan waktu di sela jadwal Mbak yang ternyata sangat padat itu. Dosen-dosenku memang orang-orang hebat yang super sibuk tapi punya kepedulian yang besar ☺ Dalam kondisi perut kosong (yang baru kuketahui belakangan), Mbak semangat memberikan 'kursus' hampir dua jam untuk memberitahuku secara detil perbaikan tesis yang harus

kulakukan. Sebenarnya bisa dibilang Mbak lah yang sudah memperbaiki bagian akhir tesisku ini. Karena kalau diingat-ingat, aku cuma mencatat apa yang Mbak omongin untuk kemudian aku ketik di rumah dan jadilah perbaikan ini. Hehe. Terima kasih banyak ya Mbak sudah membimbingku yang buta hukum ini. Kalau engga ada Mbak, gimana ya nasib rekomendasi hukumku..pasti akan mencemarkan namaku sendiri kalau ada yang baca hehe.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih untuk teman-teman di LBH APIK. Khususnya untuk Mbak Nur, Diyah, Eka, dan Jumi, terima kasih sudah ikut repot mencarikan para mitra untukku. Terima kasih juga untuk kalian, ditambah Melva tentunya ☺ untuk kebersamaan kita dalam mendampingi para mitra. Buat Diyah dan Eka, terima kasih banget sudah benar-benar merepotkan kalian terutama di awal-awal pembuatan tesis ini. Untuk Diyah, jangan lupakan telepon mesra kita di malam hari ya hihi. Terima kasih juga untuk ibu-ibu pejuang yang baik hati di Rumah Kita. Kalian benar-benar pejuang tanpa pamrih. Terima kasih untuk kerja sama dan persahabatan kita, juga untuk makanan-makanan enak yang disediakan tiap kali saya berkunjung. Hehehe.

Terima kasih untuk Mbak Sulis. Mbak mungkin juga tidak tahu bahwa dari perkuliahan Mbak lah, saya mendapatkan ide pembuatan tesis ini. Sampai semester 3 lalu saya masih bingung mengenai topik tesis saya. Ketika Mbak membawa saya dan teman-teman untuk memantau persidangan kasus KDRT, saya mulai merasa menemukan sebuah ide. Dan akhirnya memang ide yang berangkat dari pemantauan persidangan itulah yang saya kembangkan untuk tesis. Mungkin jika saya tidak mengikuti mata kuliah yang Mbak pimpin dan Mbak tidak



membawa saya ke persidangan waktu itu, tesis saya tidak akan berjudul seperti ini. Dan bukan tidak mungkin saya masih berkutat dalam pencarian judul ☺.

Terima kasih untuk Mas Donny yang sudah mau direpotkan sejak saya tertarik dengan masalah hukum. Terima kasih untuk diskusi-diskusi dan kiriman *files* dari Mas. *It really helps me*. Terima kasih sudah menyempatkan waktu untuk membaca draft proposal dan memuji bahwa idenya bagus sekalipun proposalnya masih kacay. Pujian itu memberi semangat kepada saya untuk meneruskan penelitian ini. Terima kasih juga kepada Mbak Shelly yang sudah meminjamkan tesisnya. Mbak sudah mempermudah saya untuk mengerjakan bagian-bagian kecil namun menyebalkan hehe. Terima kasih juga untuk semangat dari Mbak di tengah kerepotan Mbak yang mau meluncurkan buku beberapa waktu lalu. Untuk Ibu Nursyahbani, terima kasih untuk pertemuan kita yang singkat di LBH APIK tapi sudah membuat puisiku menjadi lebih baik dengan kata ‘selangit’ dari Ibu.

Terima kasih untuk para pengajar lain di Kajian Wanita yang sudah menambah wawasan saya. Mbak Arimbi, Uni Anita, Mbak Gadis, Mbak Iyik, Mbak Wija, Mbak Nuning, Pendeta Martin Sinaga, Romo Madya, Pak Rocky Gerung. Meskipun banyak di antara kalian yang hanya mengajar dalam satu atau dua kali pertemuan, namun pengetahuan yang kalian berikan dalam pertemuan yang singkat itu telah mencerahkan pemikiran saya mengenai feminisme.

Terima kasih untuk Mbak Dewi yang sudah berperan penting dalam proses perkuliahan. Terima kasih untuk informasi-informasi yang selalu diberikan. Terima kasih untuk siap ditelepon kapan saja ☺ Terima kasih juga untuk semangat-semangat Mbak yang memacuku untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Semoga bukan karena Mbak bosan terus direpotkan olehku sampai-sampai tidak ingin aku jadi mahasiswi Kajian Wanita lebih lama lagi. Hihi. Mbak Yati, terima kasih sudah meminjamkan buku dalam jumlah yang melebihi batas seharusnya dan tidak mengeluh sekalipun aku meminjam selama satu semester penuh. Hehe. Terima kasih juga untuk Mas Hamid, Mas Sukron, Mbak Yuni, dan Mbak Femi. Bantuan sekecil apapun sangat berharga dalam pembuatan tesis ☺.

Terima kasih untuk teman-teman di Pulih, khususnya Anita, Mbak Lia, dan Mbak Ika. Terima kasih sudah memberiku kesempatan untuk menangani kasus, memimpin FGD, dan membantu pembuatan SOP. Aku jadi merasa punya *self-worth* di sana ☺. Terima kasih juga untuk kebersamaan kita. Anita, untuk sepanjang jalan kenangan Pasar Minggu-Tebet/Sudirman, Karawang, dan Bandung *of course* hehe. Terima kasih Mbak Ika sudah menawarkan bantuan sekalipun aku lebih suka dibuatkan hihi. Terima kasih Mbak Lia untuk istilah '*legal counselors*' nya.

Terima kasih untuk Mbak Mamik, Mela, Mbak Nanda, dan Mbak Ella. Terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini yang pastinya sudah menetap menjadi bagian manis nan kocak dalam hatiku. Rasanya pengen lebih lama lagi kuliah kayak semester 1 dan 2 yang bikin kita sering bertemu. Andaikan kuliah kita tidak perlu bikin tesis hehe. Terima kasih untuk Mbak Niken yang sangat membantuku dalam membuat tesis ini. Terima kasih untuk Ci Maria yang juga sibuk mencarikan subjek penelitian, sampai memasang di blog segala hehe. Terima kasih untuk Bunda Henny dan Mayar yang juga turut mencarikan subjek penelitian. Bunda, terima kasih pernah memberiku kepercayaan memegang mata

kuliah Seminar Proposal. Ternyata itu sangat membantu dalam banyak hal. Clara, Rani, Mas Arif, Garey, dan William, terima kasih kalian sudah mau memaklumi kesibukanku dan menerima pengalihan mahasiswa bimbingan. Garey, thanks ya untuk diskusi teori substantif dan formal atau masalah preposisi itu. Jadi sama-sama belajar kan? Hihi.

Terima kasih untuk Dhoho yang mencarikan kasus untukku. Terima kasih juga karena telah mau membagikan berbagai informasi tentang hukum yang tidak aku mengerti. Terima kasih untuk pendampingan bersama yang telah kita lakukan, pinjaman buku, dan traktir makan, hehehe. *Most of all*, terima kasih untuk pertemanan kita. Terima kasih juga untuk Pingky yang selalu siap ditanya tentang istilah-istilah hukum. *By the way*, kok kadang salah sih penjelasannya? Hihhi.

Nanen, thanks juga ya sudah merepotkanmu padahal Nanen juga sibuk dengan tesis dan kegiatan lainnya. Untuk Bang Roy, Mas Bram, dan Bang Iim, *thanks a lot for your help*. David Droga, *thanks a lot* untuk memperindah diagram yang paling penting dalam tesisku, *that is picture 13*. Hehe. Thanks sudah mengajarkan sekalipun tetap aku gak bisa. Hehe. Untuk dua keponakanku, Thie-thie dan Georgie, terima kasih sudah menjadi keponakan-keponakan yang lucu. Tiap kali Auntie sedang stres karena tesis ini, wajah kalian sudah cukup menjadi obat mujarab. *I love you both*.

Terima kasih juga untuk Pdt. Jefta yang sudah menawarkan tugas belajar. Terima kasih tetap memberikan tugas belajar itu meskipun program studi yang saya pilih itu lintas disiplin. Terima kasih untuk Asma Barlas. Buku Anda adalah buku pertama yang menggugah ketertarikan saya tentang feminisme. Buku Anda

telah mengantarkan saya untuk mengambil studi Kajian Wanita. Awalnya saya sama sekali tidak tahu apa yang dipelajari di Kajian Wanita. Namun ternyata program studi ini tidak hanya membuka wawasan tentang berbagai disiplin ilmu. Lebih dari itu, mereka yang terlibat di Kajian Wanita ternyata figur-figur positif yang menciptakan atmosfer positif dan membantu saya bertumbuh secara positif pula. Kajian Wanita, *thanks a lot*.

*Last but not least*, terima kasih untuk seseorang yang sudah mendorongku untuk segera mengambil S2. Seorang laki-laki yang tidak keberatan aku mengambil program studi Kajian Wanita dan malah bersemangat mendukungku untuk menjadi psikolog feminis. Terima kasih untuk meyakinkanku bahwa aku mampu menghasilkan sesuatu dan bahkan menyediakan wadah untukku berkarya. *Est-ce que le petit cadeau? Non, c'est ton grand cadeau. ☺ Je t'aime toujours, mon Neverland.*

Untuk semua korban KDRT dimanapun kalian berada, saya persembahkan karya ini.

Juni 2008

Lianawati

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lianawati  
NPM : 0606024232  
Program Studi : Kajian Wanita  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberitahukan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: TIADA KEADILAN TANPA KEPEDULIAN (Psikologi Feminis dalam Proses Hukum Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Jakarta

Pada tanggal: 14 Juli 2007

Yang menyatakan

(Lianawati)

## DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan .....	i
Halaman Persembahan .....	ii
Biodata Penulis .....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel.....	xx
Daftar Gambar.....	xxi
Abstract.....	xxii
Abstrak.....	xxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Masalah Penelitian.....	11
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat teoretis.....	12
1.4.2 Manfaat praktis.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>19</b>
2.1 Penanganan Kasus KDRT Pasca UU PKDRT.....	19

2.1.1 Pemaknaan KDRT dalam UU PKDRT.....	20
2.1.2 Proses hukum yang harus dilalui korban dalam upaya mencapai keadilan.....	21
2.1.3 Hasil penelitian mengenai proses peradilan kasus KDRT.....	26
2.1.4 Positivisme hukum Vs. realisme hukum: Pentingnya melihat hukum dari perspektif di luar hukum.....	31
2.2 Psikologi Sebagai Pendukung Realisme Hukum .....	32
2.2.1 Psikologi dalam ranah hukum .....	33
2.2.2 Psikologi feminis dalam kasus KDRT.....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	41
3.2 Metode Penelitian .....	42
3.3 Subjek Penelitian.....	49
3.3.1 Kriteria subjek.....	49
3.3.2 Jumlah subjek.....	50
3.3.3 Teknik pengambilan sampel.....	50
3.4 Metode Pengambilan Data.....	51
3.5 Metode Analisis Data.....	53
3.6 Prosedur Penelitian.....	54

<b>BAB IV MENGAPA PEREMPUAN KORBAN MENCOBA UNTUK BERTAHAN DALAM PERKAWINAN PENUH KEKERASAN? .....</b>	<b>61</b>
4.1 KDRT: Kekerasan Berbasis Gender yang Lintas Demografi.....	61
4.2 Mengapa Korban Tetap Bertahan? .....	63
4.3 Benarkah Korban Hanya Pasif? .....	73

<b>BAB V PERJALANAN PANJANG KORBAN KDRT DALAM UPAYA MENCAPAI KEADILAN HUKUM.....</b>	<b>75</b>
5.1 Perjalanan Kasus.....	76
5.1.1 Kasus Ima .....	76
5.1.2 Kasus Meiske .....	77
5.1.3 Kasus Sinta.....	79
5.1.4 Kasus Melisa .....	80
5.1.5 Kasus Linda .....	82
5.1.6 Kasus Dewi.....	83
5.2 Gambar Perjalanan Kasus .....	83

<b>BAB VI APARAT PENEGAK HUKUM DAN TINDAKAN PENANGANANNYA YANG MENGHAMBAT KORBAN DALAM MENCAPAI KEADILAN... 92</b>	<b>92</b>
6.1 Tindakan Penanganan Aparat Penegak Hukum Terhadap Kasus KDRT.....	92
6.1.1 Kurangnya keseriusan dalam menangani kasus KDRT.....	93
6.1.2 Menangani kasus KDRT dalam hukum yang objektif.....	94



6.1.3 Benarkah hukum objektif tidak memihak? .....	110
6.1.3.1 Memaknai relasi intim dalam KDRT.....	111
6.1.3.2 Melihat kasus secara fragmental .....	114
6.1.3.3 Dipengaruhi kekuatan stereotipe.....	120
6.1.3.4 Berinteraksi dengan pelaku dan pihak lain.....	124
6.1.3.5 Dikalahkan kepentingan pribadi : ketika uang berbicara.....	128
6.2 Dampak Respons Aparat Peradilan Terhadap Dinamika Psikis Korban...	129

**BAB VII PERAN PENDAMPING HUKUM DALAM MEMBANTU KORBAN MEMPEROLEH KEADILAN..... 144**

7.1 Perspektif Perempuan Sebagai Kekuatan LBH APIK.....	145
7.2 LBH APIK : Mendampingi Korban Dalam Keterbatasan.....	147
7.3 Pentingnya Memahami Kondisi Psikis Korban.....	151
7.4 Dampak Pendamping Terhadap Kondisi Psikis Korban.....	157
7.5 Dampak Respons Pendamping Terhadap Penanganan Kasus Korban.....	167
7.6 Fleksibilitas dalam Menerapkan Prinsip Pendampingan Kepada Korban?..	169
7.7 Keterbatasan LBH APIK, Di Manakah Para Advokat?.....	172

**BAB VIII PIHAK-PIHAK LAIN YANG TURUT BERPERAN DALAM PROSES HUKUM KASUS KDRT..... 180**

8.1 Pelaku.....	180
8.1.1 Rasionalisasi dan pemutarbalikan fakta.....	180
8.1.2 Dampak respons pelaku.....	186

8.2 Saksi.....	194
8.3 Pendamping Sosial.....	198
8.4 Keluarga Korban.....	200
8.4.1 Orangtua.....	201
8.4.2 Kakak.....	204
8.4.3 Anak.....	206
8.5 Keluarga Besar.....	208
8.6 Keluarga Pelaku.....	209
8.7 Teman-teman.....	211
<b>BAB IX PERSOALAN DI LUAR PROSES PERADILAN YANG HARUS DIHADAPI KORBAN SELAMA MENJALANI PROSES HUKUM.....</b>	<b>216</b>
9.1 Finansial dan Pekerjaan.....	216
9.2 Tempat Tinggal.....	218
9.3 Pendidikan Anak.....	218
9.4 Masalah Administratif dan Sosial.....	220
<b>BAB X PASCAPERADILAN: PERSOALAN YANG BELUM BERAKHIR.....</b>	<b>221</b>
<b>BAB XI UU PKDRT, SUDAHKAH MELINDUNGI? .....</b>	<b>223</b>
11.1 UU PKDRT, Terobosan Hukum yang Belum Dilaksanakan Seutuhnya....	224
11.2 Sebuah Wacana Perlunya Revisi UU PKDRT.....	237

<b>BAB XII KETIKA PSIKOLOGI MEMASUKI PROSES HUKUM: MENDEKONSTRUKSI NETRALITAS, OBJEKTIVITAS, DAN RASIONALITAS HUKUM.....</b>	<b>250</b>
--	------------

<b>BAB XIII PENUTUP: MEWUJUDKAN PROSES HUKUM YANG BERPERSPEKTIF PSIKOLOGI HUKUM FEMINIS.....</b>	<b>255</b>
--	------------

13.1 Memfungsikan UU PKDRT Sebagaimana Mestinya dengan Mendorong Pelaksanaan Terobosan-terobosan Hukum yang Sudah Ada Dalam UU PKDRT .....	269
13.2 Melakukan Advokasi Kebijakan yang Diperlukan untuk Mendukung Korban KDRT dalam Mencapai Keadilan.....	277
13.3 Menyediakan Aparat Penegak hukum yang Terlatih dalam Menangani Kasus KDRT.....	281
13.4 Menciptakan Pengadilan Khusus untuk Kasus KDRT.....	284
13.5 Menata Ulang Ruang Pengadilan .....	285
13.6 Menyediakan Sanksi Sosial sebagai Alternatif Hukuman Atas Pelaku.....	286
13.7 Menjalin Kerja Sama Dengan Lembaga Psikologi Agar dapat Menyediakan Tenaga Psikolog.....	287
13.8 Menyediakan Pendamping Hukum Berperspektif Perempuan Yang Handal .....	292
13.9 Menyediakan <i>One Stop Service</i> untuk Korban.....	295

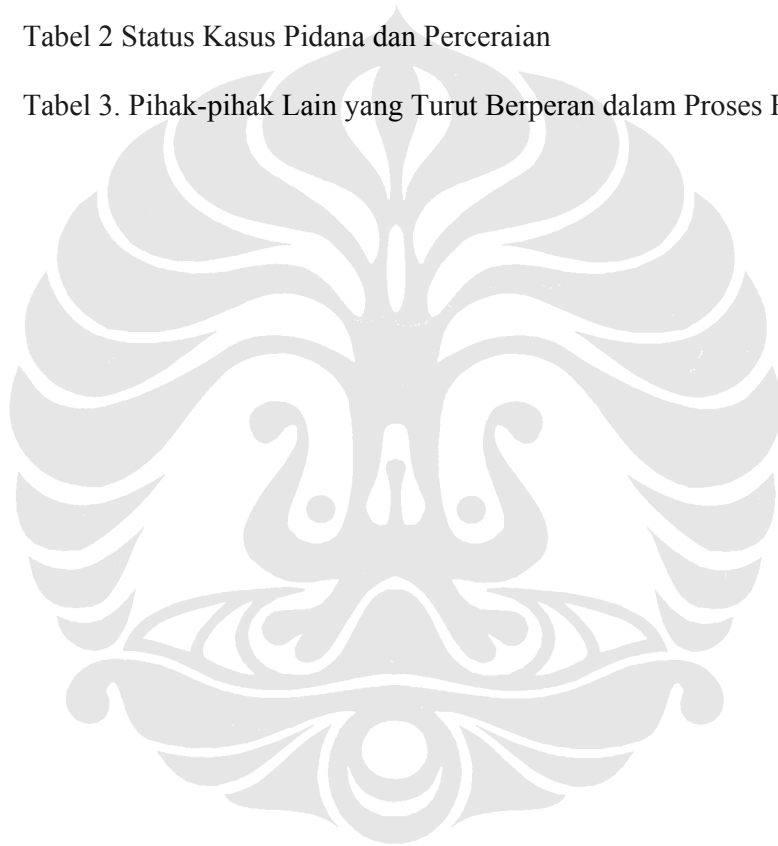
Daftar Pustaka.....299

### DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Perempuan Korban KDRT

Tabel 2 Status Kasus Pidana dan Perceraian

Tabel 3. Pihak-pihak Lain yang Turut Berperan dalam Proses Hukum



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Perjalanan Kasus Ima
- Gambar 2 Perjalanan Kasus Meiske
- Gambar 3 Perjalanan Kasus Sinta
- Gambar 4 Perjalanan Kasus Melisa
- Gambar 5 Perjalanan Kasus Linda
- Gambar 6 Perjalanan Kasus Dewi
- Gambar 7 Dampak Respons Pendamping Pertama Terhadap Meiske
- Gambar 8 Dampak Respons Pendamping Kedua Terhadap Meiske
- Gambar 9 Dampak Respons Pendamping Terhadap Sinta
- Gambar 10 Dampak Langsung Tindakan Pelaku Terhadap Ima
- Gambar 11 Dampak Tidak Langsung Tindakan Pelaku Melalui Aparat
- Gambar 12 Dampak Tidak Langsung Tindakan Pelaku Melalui Pendamping
- Gambar 13 Penanganan Kasus KDRT yang Berperspektif Psikologi Hukum  
Feminis